

ANALISIS PERAN KEUANGAN DESA DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA DI DESA KALISALAK, KECAMATAN KEBASEN, KABUPATEN BANYUMAS

Nisa Darojat^{1*}, Weni Novandari², Retno Kurniasih³, Ahmad Heryawan⁴

^{1*} Universitas Jenderal Soedirman, nisa.darojat@mhs.unsoed.ac.id, Indonesia

² Universitas Jenderal Soedirman, weni.novandari@unsoed.ac.id, Indonesia

³ Universitas Jenderal Soedirman, retno.kurniasih@unsoed.ac.id, Indonesia

⁴ Kanwil DJPb Provinsi Jawa Tengah, Indonesia

ABSTRAK

Desa Kalisalak yang terletak di Kecamatan Kebasen, Kabupaten Banyumas, mempunyai potensi yang besar di bidang pariwisata. Beberapa wisata yang menarik dikunjungi yaitu Curug Song, Telaga Anteng, Kolam Renang Tirta Pandawa, Jamasan Jimat Kalisalak, Dzikir Agung dan Karangbanar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan keuangan desa untuk pengembangan pariwisata di Desa Kalisalak dari segi attraction, amenity, accessibility dan ancillary service; mengetahui faktor strengths, weaknesses, opportunities, dan threats (SWOT) pengembangan pariwisata di Desa Kalisalak; dan mengetahui dampak adanya pariwisata di Desa Kalisalak terhadap perekonomian masyarakat setempat. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan analisis SWOT. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan keuangan desa di bidang pariwisata dalam 5 tahun terakhir sudah berjalan cukup baik. Berdasarkan hasil analisis SWOT dapat dirumuskan strategi-strategi untuk pengembangan pariwisata di Desa Kalisalak. Ditinjau dari empat aspek pengembangan pariwisata yaitu aspek attraction, amenity, accessibility dan ancillary service, pariwisata Desa Kalisalak mampu meningkatkan perkembangan perekonomian dengan menyediakan lapangan kerja dan membuka lapangan usaha bagi masyarakat setempat.

Kata Kunci: Keuangan Desa, Pengembangan Pariwisata, Pariwisata Desa

1. Pendahuluan

Dalam Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 7 (2021), Desa adalah Desa dan Desa adat atau yang disebut dengan nama lain yang selanjutnya disebut Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Keuangan desa adalah semua hak dan kewajiban desa yang dapat dinilai dengan uang serta segala sesuatu berupa uang dan barang yang berhubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban desa (tercantum dalam Permendagri 20 Tahun 2018).

Potensi pariwisata yang dimiliki desa dapat dikembangkan melalui anggaran keuangan desa untuk pembangunan dan pengembangan pariwisata desa. Dana desa dapat dijadikan pintu masuk untuk pengembangan ekonomi dan pengembangan pariwisata desa (Fikri & Septiawan, 2020). Terdapat empat aspek utama dalam pengembangan pariwisata yaitu aspek *attraction*, *amenity*, *accessibility*, dan *ancillary service*. Atraksi merupakan komponen krusial berupa wisata alam, wisata budaya, dan atraksi buatan manusia itu sendiri. Amenitas adalah berbagai fasilitas di luar akomodasi seperti rumah makan, toko cenderamata, sarana ibadah, dan poli kesehatan yang menunjang daya tarik wisatawan. *Accessibility*/aksesibilitas menjadi faktor penting untuk mempermudah wisatawan menuju tempat wisata. Sedangkan *ancillary service* yaitu berupa organisasi kelembagaan desa seperti pokdarwis, karang taruna dan PKK yang mendukung pengembangan pariwisata desa. Keempat aspek pengembangan pariwisata ini mempunyai andil besar dalam keberhasilan pariwisata desa.

Desa Kalisalak yang terletak di Kecamatan Kebasen, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah mempunyai potensi wisata yang besar untuk dikembangkan. Potensi wisata tersebut berupa potensi wisata alam dan wisata budaya yang menjadi ciri khas Desa Kalisalak. Beberapa wisata alam yang menarik dikunjungi yaitu Curug Song, Telaga Anteng, dan Kolam Renang Tirta Pandawa. Terdapat pula wisata budaya yang menjadi keunikan Desa Kalisalak yaitu Jamasan Jimat Kalisalak, Dzikir Agung dan Karangbanar. Dalam rangka mendukung pengembangan potensi pariwisata desa, Pemerintah Desa Kalisalak memberikan anggaran untuk pengembangan pariwisata desa melalui keuangan desa. Berikut data realisasi keuangan desa Pemerintah Desa Kalisalak dalam bidang pariwisata dalam 5 tahun terakhir.

Tabel 1. Data Realisasi Keuangan Desa Pemerintah Desa Kalisalak dalam 5 Tahun Terakhir.

No.	Tahun	Anggaran (Rp)
1.	2018	48.387.000
2.	2019	242.712.500
3.	2020	0
4.	2021	169.433.000
5.	2022	11.000.000

(Sumber: Laporan Realisasi Penyerapan Dan Capaian Keluaran Dana Desa Tahap 3 Pemerintah Desa Kalisalak)

Dengan adanya keuangan desa tersebut, pariwisata dapat terus berkembang dan berkelanjutan. Hal ini tentunya tidak hanya bertujuan untuk menciptakan desa wisata, tetapi juga menjadi gerbang Desa Kalisalak untuk pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan, memperkenalkan sektor pariwisata desa kepada wisatawan nusantara dan mancanegara, dan peningkatan perekonomian desa serta perekonomian masyarakat setempat. Berkaitan dengan hal tersebut, penelitian yang berjudul “Analisis Peran Keuangan Desa dalam Pengembangan Pariwisata di Desa Kalisalak, Kecamatan Kebasen, Kabupaten Banyumas” ini mempunyai pertanyaan penelitian yaitu bagaimana penggunaan keuangan desa untuk pengembangan pariwisata di Desa Kalisalak dari segi *attraction*, *amenity*, *accessibility* dan *ancillary service*, apa saja faktor *strengths*, *weaknesses*, *opportunities*, dan *threats* (SWOT) pengembangan pariwisata di Desa Kalisalak, dan bagaimana dampak adanya pariwisata di Desa Kalisalak terhadap perekonomian masyarakat setempat.

2. Telaah Pustaka

2.1 Desa

Dalam Undang-Undang No. 6 tahun (2014) Tentang Desa Pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa Desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

2.2 Pemerintahan Desa

Menurut Soemantri (2010:7), Pemerintahan Desa terdiri dari Kepala Desa dan Perangkat Desa, sedangkan Perangkat Desa terdiri dari Sekretaris Desa dan Perangkat lainnya, yaitu sekretariat desa, pelaksanaan teknis lapangan dan unsur kewilayahan, yang jumlahnya disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi sosial budaya setempat. Dalam Undang-Undang No. 6 tahun (2014) Tentang Desa Pasal 1 ayat 2, Pemerintahan Desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

2.3 Keuangan Desa

Keuangan desa adalah semua hak dan kewajiban desa yang dapat dinilai dengan uang serta segala sesuatu berupa uang dan barang yang berhubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban desa (tercantum dalam Permendagri 20 Tahun 2018).

2.4 Pengembangan Pariwisata

Pearce (1981: 12) menyatakan bahwa Pengembangan pariwisata dapat diartikan sebagai usaha untuk melengkapi atau meningkatkan fasilitas dan pelayanan yang dibutuhkan masyarakat. Terdapat aspek-aspek penunjang wisata yang harus ada di dalam destinasi wisata. Aspek kepariwisataan tersebut adalah aspek *Attraction*, *Amenities*, *Ancillary service*, dan *Accessibility* (Sugiyama, 2014). Berikut penjelasan mengenai aspek 4A kepariwisataan (Chaerunissa & Yuniningsih, 2020):

1. *Attraction*

Attraction adalah segala sesuatu yang menarik wisatawan untuk berkunjung ke sebuah kawasan wisata. *Attraction* dapat didasarkan pada sumber daya alam yang dimiliki dan budaya setempat. Sumber daya alam yang menarik wisatawan memiliki bentuk ciri-ciri fisik alam dan keindahan kawasan itu sendiri, sedangkan budaya yang menarik minat yaitu hal-hal yang bersejarah, agama, cara hidup masyarakat, tata cara pemerintahan dan tradisi-tradisi masyarakat yang khas dan memiliki keunikan serta keindahan tersendiri.

2. *Accessibility*

Menurut Sugiyama (2011), aksesibilitas adalah tingkat intensitas suatu daerah tujuan wisata atau destinasi dapat dijangkau oleh wisatawan. Fasilitas aksesibilitas dapat berupa jalan raya, rel kereta api, jalan tol, terminal, stasiun kereta api, dan kendaraan roda empat.

3. *Amenity*

Amenities adalah berbagai fasilitas pendukung yang dibutuhkan oleh wisatawan di destinasi wisata. *Amenities* meliputi beragam fasilitas untuk memenuhi kebutuhan akomodasi, penyediaan makanan dan minuman (*food and beverage*), tempat hiburan, tempat perbelanjaan (*retailing*), dan layanan lainnya seperti bank, rumah sakit, keamanan dan asuransi (Cooper dkk, 2000).

Menurut Inskeep dalam Hadiwiijoyo (2012:59-60) fasilitas (*facilities*) dan pelayanan lainnya (*other services*) di destinasi bisa terdiri dari biro perjalanan wisata, *restaurant*, retail outlet kerajinan tangan, *souvenir*, keunikan, keamanan yang baik, bank, penukaran uang (*money changer*), *tourist infomation office*, rumah sakit, bar, tempat kecantikan.

4. *Ancillary Service*

Ancillary adalah dukungan yang disediakan oleh organisasi, pemerintah daerah, kelompok atau pengelola destinasi wisata untuk menyelenggarakan kegiatan wisata (Cooper dkk, 2000).

3. Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang menyajikan temuannya dalam bentuk deskripsi kalimat yang rinci, lengkap, dan mendalam mengenai proses mengapa dan bagaimana sesuatu itu bisa terjadi (Miles & Huberman, 1992). Lokasi penelitian berada di Desa Kalisalak, Kecamatan Kebasen, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun subjek dari penelitian ini adalah Pemerintahan Desa Kalisalak, para pemangku kepentingan dalam pengembangan wisata di Desa Kalisalak, dan masyarakat Desa Kalisalak.

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer bersumber dari hasil wawancara & observasi langsung di lapangan. Sedangkan sumber data sekunder bersumber dari studi kepustakaan dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah interview, dokumentasi dan observasi. Analisis data dilakukan dengan cara analisis SWOT, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta uji validitas triangulasi data.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Gambaran Umum Desa Kalisalak

Desa Kalisalak yang berada di Kecamatan Kebasen, Kabupaten Banyumas ini mempunyai luas wilayah 966,22 hektar. Total penduduk desa berjumlah 11.688 penduduk per Maret 2022. Desa ini terdiri dari 63 RT dan 13 RW.

Potensi wisata di Desa Kalisalak mempunyai potensi yang besar untuk dikembangkan. Dalam aspek atraksi, desa ini mempunyai wisata alam seperti Curug Song, Kolam Renang Tirta Pandawa, dan Telaga Anteng serta wisata budaya seperti Jamasan Jimat Kalisalak, Dzikir Agung, dan Karangbanar. Dalam aspek amenitas, terdapat tempat ibadah, tempat makan, toilet umum, tempat parkir dan fasilitas kesehatan. Terkait aspek aksesibilitas, Desa Kalisalak mempunyai akses jalan yang cukup baik, jalan sudah diaspal meskipun beberapa jalan perlu perbaikan. Sedangkan untuk aspek ancillary service, desa ini mempunyai organisasi

kelembagaan desa yang membantu pengembangan pariwisata setempat yaitu Pokdarwis, PKK, dan Karang Taruna

4.2 Penggunaan Keuangan Desa untuk Pengembangan Pariwisata di Desa Kalisalak

4.2.1 Penggunaan Keuangan Desa untuk Pengembangan Pariwisata di Desa Kalisalak berdasarkan Tahun

Tabel. Penggunaan Keuangan Desa Bidang Pariwisata Tahun 2018.

No	Uraian	Realisasi (Rp)
1.	2802-Kegiatan Pembangunan/Rehabilitasi/Peningkatan Sarana dan Prasarana Pariwisata Milik Desa	48.487.000
2.	2803-Kegiatan Pengembangan Pariwisata Tingkat Desa	12.000.000

Tabel 13. Rincian Penggunaan Keuangan Desa Bidang Pariwisata Tahun 2019.

No.	Poin Anggaran	Uraian	Realisasi
1.	2803	Pembangunan pondasi & pembuatan jalan paving Kolam Renang Tirta Pandawa	200.000.000
		Pembuatan pos jaga Makam Karangbanar	6.000.000
2.	3203	Penyelenggaraan Festival Upacara Jamasan Jimat Kalisalak, Tradisi Suran, dan Tradisi Dzikir Agung	36.712.500
Jumlah			242.712.500

Tabel 13. Rincian Penggunaan Keuangan Desa Bidang Pariwisata Tahun 2021.

No	Uraian	Realisasi (Rp)
1.	2801-Kegiatan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pariwisata Milik Desa	18.000.000
2.	2802-Kegiatan Pembangunan/Rehabilitasi/Peningkatan Sarana dan Prasarana Pariwisata Milik Desa	100.000.000
3.	2802-Kegiatan Pembangunan/Rehabilitasi/Peningkatan Sarana dan Prasarana Pariwisata Milik Desa	30.000.000
4.	2803-Kegiatan Pengembangan Pariwisata Tingkat Desa	16.441.000
5.	3204-Kegiatan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Kebudayaan/Rumah Adat/Keagamaan Milik Desa	4.992.000

Tabel 13. Rincian Penggunaan Keuangan desa Bidang Pariwisata Tahun 2022.

No.	Uraian	Anggaran (Rp)
1.	Pelatihan Usaha Ekonomi Produktif dan Industri Pariwisata	11.000.000

(Sumber: Laporan Realisasi Penyerapan Dan Capaian Keluaran Dana Desa Tahap 3 Pemerintah Desa Kalisalak)

Penggunaan keuangan desa dalam 5 tahun terakhir di Desa Kalisalak dapat dilihat dalam tabel di atas. Bersumber dari Laporan Realisasi Penyerapan dan Capaian Keluaran Dana Desa Tahap 3 Pemerintah Desa Kalisalak, Pemerintah Desa Kalisalak menggunakan dana senilai Rp 60.487.000 di tahun 2018 dan Rp 242.712.500 di tahun 2019 dalam bidang pariwisata. Penggunaan keuangan desa di bidang pariwisata Desa Kalisalak pada tahun 2020 yaitu sebesar Rp 0. Sedangkan anggaran untuk pengembangan pariwisata pada tahun 2021 dan 2022 masing-masing senilai Rp 169.433.000 dan Rp 11.000.000.

4.2.2 Penggunaan Keuangan Desa untuk Pengembangan Pariwisata di Desa Kalisalak berdasarkan Segi Attraction, Amenity, Accessibility, dan Ancillary Service

4.2.2.1 Penggunaan Keuangan Desa Bidang Atraksi (Attraction)

Tabel 17. Penggunaan Keuangan desa untuk Pengembangan Pariwisata Desa Kalisalak Bidang Atraksi.

No.	Tahun	Atraksi	Anggaran (Rp)
1.	2018	Kolam Renang Tirta Pandawa	12.000.000
2.	2019	Kolam Renang Tirta Pandawa	200.000.000
3.	2019	Makam Karangbanar	6.000.000
4.	2019	Festival Jamasan Jimat Kalisalak	12.450.000
5.	2019	Tradisi Suran	24.000.000
6.	2019	Tradisi Dzikir Agung	2.000.000
7.	2021	Kolam Renang Tirta Pandawa	100.000.000
Jumlah			356.450.000

(Sumber: Laporan Realisasi Penyerapan Dan Capaian Keluaran Dana Desa Tahap 3 Pemerintah Desa Kalisalak)

Penggunaan keuangan desa di bidang atraksi untuk pengembangan pariwisata Desa Kalisalak berjumlah Rp 356.450.000. Seperti yang tertera dalam tabel di atas, anggaran tersebut digunakan untuk atraksi Kolam Renang Tirta Pandawa,

Makam Karangbanar, Festival Jamasan Jimat Kalisalak, Tradisi Suran dan Tradisi Dzikir Agung. Anggaran keuangan desa tersebut digunakan untuk pengembangan atraksi pada tahun 2018, 2019, dan 2021.

4.2.2.2 *Penggunaan Keuangan Desa Bidang Amenitas (Amenity)*

Tabel 18. Penggunaan Keuangan Desa untuk Pembangunan Amenitas Desa Kalisalak.

No.	Tahun	Atraksi	Amenitas	Anggaran (Rp)
1.	2018	Curug Song Bukit Watugede	Toilet Umum	48.487.000
			Gazebo	
		Lapangan Paseban	Selfi Deck	
			Tribun	
2.	2018	Kolam Renang Tirta Pandawa	Sambungan Listrik Meteran	30.000.000
			Toilet Umum	
Jumlah				78.487.000

(Sumber: Laporan Realisasi Penyerapan Dan Capaian Keluaran Dana Desa Tahap 3 Pemerintah Desa Kalisalak)

Penggunaan keuangan desa di bidang amenitas untuk pengembangan pariwisata Desa Kalisalak berjumlah Rp 78.487.000. Anggaran tersebut digunakan untuk pembangunan toilet umum, gazebo, dan selfi deck di kawasan wisata Curug Song dan Bukit Watugede. Selain itu juga digunakan untuk pembangunan tribun dan pembelian sambungan listrik meteran di Lapangan Paseban dan pembangunan toilet umum di Kolam Renang Tirta Pandawa.

4.2.2.3 *Penggunaan Keuangan Desa Bidang Aksesibilitas (Accessibility)*

Terdapat tiga poin penggunaan keuangan desa di bidang aksesibilitas. Poin pertama yaitu penggunaan keuangan desa untuk pembangunan akses jalan. Poin kedua yaitu penggunaan keuangan desa untuk pemeliharaan jembatan desa dan poin ketiga yaitu penggunaan keuangan desa untuk transportasi. Untuk akses jalan, Pemerintah Desa Kalisalak mengeluarkan anggaran senilai Rp 2.086.511.000 dalam rentang tahun 2018 hingga 2021. Anggaran untuk pemeliharaan jembatan desa berkisar Rp 105.280.000 yang dialokasikan pada tahun 2018 dan 2019. Sedangkan untuk transportasi, belum terdapat anggaran tertentu atau Rp 0. Transportasi menuju kawasan wisata masih sebatas kendaraan pribadi para pengunjung.

4.2.2.4 *Penggunaan Keuangan Desa Bidang Kelembagaan (Ancillary Service)*
Tabel 22. Penggunaan Keuangan Desa Bidang Ancillary Service.

No.	Tahun	Keterangan	Anggaran (Rp)
1.	2021	Honorarium petugas pengelola pariwisata	18.000.000
2.		Pelatihan Pokdarwis	16.441.000
3.	2022	Pelatihan usaha ekonomi produktif, industri pariwisata untuk pokdarwis dan pengelola pariwisata	11.000.000

(Sumber: Laporan Realisasi Penyerapan Dan Capaian Keluaran Dana Desa Tahap 3 Pemerintah Desa Kalisalak)

Penggunaan keuangan desa di bidang ancillary service atau kelembagaan Desa Kalisalak berjumlah Rp 45.441.000. Anggaran tersebut digunakan untuk honorarium petugas pengelola, pelatihan Pokdarwis, dan pelatihan usaha ekonomi produktif industry pariwisata untuk Pokdarwis dan pengelola pariwisata. Dengan adanya pelatihan ini diharapkan organisasi kelembagaan di Desa Kalisalak lebih maju untuk mendukung pengembangan pariwisata setempat.

4.3 *Faktor Strengths, Weaknesses, Opportunities, dan Threats (SWOT) Pengembangan Pariwisata di Desa Kalisalak*

Analisis SWOT adalah suatu bentuk analisis situasi dengan mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis terhadap kekuatan-kekuatan (*strengths*) dan kelemahan-kelemahan (*weaknesses*) suatu organisasi dan kesempatan-kesempatan (*opportunities*) serta ancaman-ancaman (*threats*) dari lingkungan untuk merumuskan strategi organisasi (Istiqomah & Andriyanto, 2018). Berikut adalah hasil analisis SWOT pengembangan pariwisata di Desa Kalisalak, Kecamatan Kebasen. Dengan adanya hasil analisis tersebut, terdapat pula strategi-strategi yang dapat diterapkan oleh Desa Kalisalak untuk meningkatkan perkembangan pariwisata desanya.

Tabel 23. Analisis SWOT Pengembangan Desa Kalisalak.

STRENGTHS	WEAKNESSES
1. Mempunyai potensi alam yang melimpah dan menawan. 2. Kentalnya kultur budaya masyarakat yang dipertahankan dan menjadi tradisi adat istiadat yang mendorong potensi budaya lokal. 3. Adanya informasi terpadu yang dikelola	1. Aksesibilitas jalan masih belum baik, banyak jalan yang berlubang dan perlu perbaikan. 2. Amenitas yang tersedia belum memadai. 3. Kawasan wisata belum terbentuk dan terintegrasi menjadi Kawasan wisata terpadu.

<p>OPPORTUNITIES</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi strategis di wilayah selatan Banyumas yang membawa peluang destinasi unggulan 2. Kebijakan pemerintah yang mendukung tumbuhnya desa wisata 	<p>pihak pemerintah desa melalui media elektronik untuk mendukung pengembangan pariwisata desa.</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Partisipasi aktif masyarakat dalam mengembangkan pariwisata desa. 	
	<p>SO STRATEGY</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mempertahankan kualitas destinasi wisata baik wisata alam maupun wisata budaya 2. Memanfaatkan potensi alam dan budaya setempat secara maksimal untuk membangun kawasan destinasi unggulan 3. Bekerjasama dengan pemerintah pusat, pemerintah daerah, pelaku usaha, dan masyarakat untuk mengembangkan pariwisata desa 4. Meningkatkan arus informasi dan selalu memberikan informasi up to date tentang pariwisata Desa Kalisalak 	<p>WO STRATEGY</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memperbaiki dan meningkatkan aksesibilitas jalan guna memudahkan wisatawan saat berkunjung ke destinasi wisata. 2. Menyediakan dan melengkapi infrastruktur dan fasilitas wisata guna menunjang aktivitas wisatawan. 3. Mengembangkan kawasan wisata terpadu dengan bekerjasama dengan pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat.
<p>THREATS</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sifat individualisme masyarakat yang muncul di tengah perkembangan zaman 2. Sifat materialisme masyarakat karena timbulnya sifat ingin selalu mendapat keuntungan/upah 	<p>ST STRATEGY</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mempertahankan keragaman potensi atraksi alam maupun budaya 2. Mempertahankan kawasan wisata yang menarik dengan keindahan alam, budaya, dan lingkungan 3. Meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai perilaku sadar wisata dan manfaat 	<p>WT STRATEGY</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya wisata berkelanjutan 2. Meningkatkan kesadaran masyarakat akan dampak berkelanjutan adanya pariwisata desa terhadap peningkatan perekonomian masyarakat 3. Melibatkan partisipasi masyarakat pada setiap

	adanya pengembangan wisata desa	pembangunan pariwisata desa
--	---------------------------------	-----------------------------

4.4 Dampak Pariwisata Desa Terhadap Perekonomian Masyarakat Desa Kalisalak

Potensi wisata Desa Kalisalak yang melimpah membawa dampak secara langsung bagi perekonomian masyarakat setempat. Keindahan alam dan budaya Desa Kalisalak membawa potensi unik tersendiri yang tidak dimiliki oleh desa lain. Pengelolaan potensi alam dan budaya yang baik tersebut membuat pariwisata desa berkembang pesat. Perkembangan kawasan wisata tersebut juga secara langsung berdampak pada pendapatan masyarakat sekitar obyek wisata dengan melakukan usaha-usaha di sekitar obyek wisata. Dengan adanya obyek wisata yang dibuat, masyarakat banyak yang melakukan usaha seperti jual beli barang atau jasa. Selain itu, adanya kawasan wisata mampu membuka lapangan pekerjaan, seperti Curug Song yang sebagian besar petugas pengelolanya merupakan warga sekitar. Pemerintah Desa Kalisalak juga setiap bulannya memberikan honorarium kepada petugas kebersihan Lapangan Paseban dan Kolam Renang Tirta Pandawa yang juga merupakan masyarakat setempat.

6. Kesimpulan

Simpulan

Desa Kalisalak, Kecamatan Kebasen mempunyai potensi wisata alam dan wisata budaya yang khas. Beberapa wisata alam yang menarik dikunjungi yaitu Curug Song, Telaga Anteng, dan Kolam Renang Tirta Pandawa. Terdapat pula wisata budaya yang menjadi keunikan Desa Kalisalak yaitu Jamasan Jimat Kalisalak, Dzikir Agung dan Karangbanar.

Pengembangan pariwisata Desa Kalisalak sudah cukup baik jika ditinjau dari 4 aspek yaitu aspek *attraction*, *amenity*, *accessibility*, dan *ancillary service*, namun masih perlu ditingkatkan terutama pada aspek amenities dan aksesibilitas. Secara umum, penggunaan keuangan desa di bidang pariwisata dalam kurun waktu 5 tahun terakhir (studi kasus tahun 2018-2022) sudah berjalan dengan cukup baik pula. Hal tersebut berdasar pada Laporan Realisasi Penyerapan dan Capaian Keluaran Dana Desa Tahap 3 Pemerintah Desa Kalisalak dalam 5 tahun terakhir.

Dalam analisis SWOT, tercantum beberapa faktor *strengths*, *weaknesses*, *opportunities*, dan *threats* pengembangan pariwisata di Desa Kalisalak. Dengan adanya analisis tersebut dapat dirumuskan strategi-strategi untuk meningkatkan perkembangan pariwisata desa. Adanya pariwisata di Desa Kalisalak juga membawa dampak pada perekonomian masyarakat. Pariwisata mampu meningkatkan perkembangan perekonomian dengan menyediakan lapangan kerja dan membuka lapangan usaha bagi masyarakat.

Implikasi

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian yang telah disampaikan di atas, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Menyarankan pemerintah pusat maupun daerah untuk lebih memperhatikan pengembangan pariwisata desa dengan membuat kebijakan-kebijakan anggaran yang membantu pengembangan pariwisata desa.
2. Menyarankan Pemerintah Desa Kalisalak untuk memberikan atensi yang besar kepada pengembangan pariwisata desa, terutama dalam 4 aspek *attraction*, *amenity*, *accessibilitas*, dan *ancillary service*.

3. Menyarankan Pemerintah Desa Kalisalak untuk membuat anggaran tertentu dalam peningkatan potensi pariwisata desa, peningkatan sarana prasarana, aksesibilitas jalan, dan pelatihan kepada organisasi kelembagaan desa.
4. Menyarankan Pemerintah Desa Kalisalak untuk membangun kerjasama dengan berbagai pihak baik pemerintah, investor maupun masyarakat setempat untuk membangun pariwisata desa.
5. Menyarankan Pokdarwis Desa Kalisalak dan Pemerintah Desa untuk mengoptimalkan arus informasi dan sosialisasi kepada masyarakat terkait keberadaan dan manfaat berkelanjutan adanya pariwisata desa, khususnya pariwisata Desa Kalisalak.
6. Memfungsikan BUMDES Desa Kalisalak sebagai pengelola pariwisata desa sehingga dapat meningkatkan perekonomian desa melalui penghasilan desa di bidang pariwisata.

Daftar Pustaka

- Chaerunissa, S. F., & Yuniningsih, T. (2020). Analisis Komponen Pengembangan Pariwisata Desa Wisata Wonopolo Kota Semarang. *Journal Of Public Policy And Management Review*, 9(4), 159–175.
- Fikri, Z., & Septiawan, Y. (2020). Pemanfaatan Dana Desa Dalam Pengembangan Desa Wisata Di Desa Kurau Barat. *Publicio: Jurnal Ilmiah Politik, Kebijakan Dan Sosial*, 2(1), 24–32. <https://doi.org/10.51747/publicio.v2i1.519>
- Istiqomah, I., & Andriyanto, I. (2018). Analisis SWOT dalam Pengembangan Bisnis (Studi pada Sentra Jenang di Desa Kaliputu Kudus). *BISNIS : Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 5(2), 363. <https://doi.org/10.21043/bisnis.v5i2.3019>
- Laporan Realisasi Penyerapan dan Capaian Keluaran Dana Desa Tahap 3 Pemerintah Desa Kalisalak.
- Miles, B. Mathew, & Michael. Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. UIP.
- Permendagri 20 Tahun 2018, (2018).
- Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021, (2021).
- Soemantri, Bambang Trisantoso. (2010). *Pedoman Penyelenggaraan Pemerintahan Desa*. Fokusmedia.
- Sugiyama, A. Gima. (2014). *Pengembangan Bisnis dan Pemasaran Aset Pariwisata Edisi 1*. Guardaya Intimarta.
- Undang-Undang No. 6 tahun 2014 Tentang Desa Pasal 1 ayat 1, (2014).
- Undang-Undang No. 6 tahun 2014 Tentang Desa Pasal 1 ayat 2, (2014).